BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bencana banjir dan amblasnya permukaan tanah tidak menutup kemungkinan ada pada permasalahan air tanah, permasalahan air tanah tersebut sering dijumpai pada sebagian daerah - daerah perkotaan besar, yang memiliki populasi penduduk yang sangat padat, hal demikian sangat berkaitan dengan kebutuhan masyarakat kota dengan ketersediaan air bersih yang semakin meningkat. Sedangkan saluran pasokan air yang telah disediakan oleh PDAM telah semakin berkurang dalam memenuhi kebutuhan air bersih setiap harinya bagi masyarakat perkotaan. Maka dengan demikian masyarakat marak mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan adanya air bersih, seperti melakukan pengeboran air tanah itu sendiri di setiap lingkungan tempat tinggal.

Kota – kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya serta kota – kota lainnya sudah termasuk sebagai daerah kota yang sering mengalami permasalahan air tersebut. Khususnya di Cekungan Kota Bandung sendiri yang menjadi salah satu kota yang mengalami permasalahan air tersebut, tidak hanya dari ketersediaan air dari PDAM saja, bahkan juga terjadi penurunan dan pengurangan air tanah per tahunnya. Sekitar dua meter

terjadi penurunan muka air tanah per tahunnya. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti faktor dari lingkungan dimana telah berkurangnya daerah atau lahan resapan, serta penurunan muka air yang juga diakibatkan oleh jumlah penggunaan air tanah yang berlebihan khususnya di daerah perkotaan. Selain melihat dari populasi masyarakat semakin hari terus bertambah, timbul juga dari segi perindustrian yang semakin banyak bermunculan dimana pabrik – pabrik sering membutuhkan suplai air yang banyak sehingga melebihi kebutuhan dari penduduk perumahaan.

Banyaknya pasokan air bersih untuk setiap kebutuhan domestik untuk tahun 2015 diperkirakan mencapai sekitar 81 juta m3, artinya terjadi peningkatan per tahunnya sebesar 6,7 persen antara tahun 2000 dan tahun 2015 (KMNLH, 1997). Hanya 42 persen dari seluruh penduduk Indonesia memiliki akses terhadap air bersih. (Kompas, 20 Maret 2007)

Di saat musim kemarau saja, potensi air cekungan Kota Bandung hanya sekitar 1,2 miliar m3 per tahun atau kekurangan 6,8 miliar m3 per tahun dari kebutuhan 8 miliar m3 per tahun (DPKLTS, Dr. Ir. Mubiar Purwasamita, M.Sc. 2011). Selain kelangkaan air, air sering juga diperlakukan sebagai barang milik bersama yang yang tidak terbatas sehingga tidak ada insentif untuk melakukan konservasi air.

Melihat hal tersebut sangatlah berhubungan dengan dampak – dampak yang terjadi diakibatkan oleh penggunaan air tanah yang berlebihan. Seperti dirasakan saat ini di daerah perkotaan, dampak tersebut antara lainnya adalah susahnya mendapatkan air bersih, debit air semakin berkurang, keringnya sumur air, dan amblasnya lapisan tanah yang berdampak bencana banjir pada daerah – daerah tertentu, seperti daerah selatan Cekungan Kota Bandung pemandangan banjir di daerah Dayeuhkolot yang terlihat akhir – akhir ini.

Oleh karena itu, saat ini diperlukan suatu bentuk kesadaran, kepedulian, serta pencegahan dari dampak semakin menurunnya permukaan air tanah dalam beberapa tahun kedepan di Cekungan Kota Bandung. Maka demikian hal ini yang menjadi motivasi bagi penyusun sebagai perancang dan penyampai pesan, untuk turut mengeluarkan gagasan dan ide yang diaplikasikan pada media yang dapat digunakan sebagai bentuk dari kampanye peduli air tanah yang efektif di Cekungan Kota Bandung.

Dengan adanya suatu program kampanye ini di Kota Bandung, maka diharapkan masyarakat Cekungan Kota Bandung sebagai pengguna air tanah dapat mengetahui, memahami, peduli, dan dapat menjaga kondisi air tanah yang berdampak pada keseimbangan kehidupan yang akan datang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penyusun mengidentifikasikan masalah dari permasalahan mengenai air tanah di Cekungan Kota Bandung yang memiliki relevansi dengan judul yang diangkat sebagai berikut :

1. Semakin berkurangnya ketersediaan air tanah yang diakibatkan bertambahnya jumlah penduduk di Cekungan Kota Bandung.
2. Masyarakat Cekungan Kota Bandung tingkat ekonomi menengah ke atas merupakan salah satu kelompok sosial masyarakat yang mengkonsumsi air tanah terbesar, serta kurang peduli terhadap penurunan kondisi air tanah pada lingkungannya.
3. Pengetahuan mengenai air tanah yang kurang pada masyarakat sebagai pelaku atau pengguna air tanah, yang kurang memahami dari pemakaian air tanah secara berlebihan, yang akan berdampak buruk pada kehidupan yang akan datang.

1.3.Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penyusun menentukan fokus permasalahan yaitu:

Bagaimana perancangan kampanye peduli air tanah bagi masyarakat di Cekungan Kota Bandung selaku pengguna air tanah dengan melihat kondisi air sekarang ini yang semakin kritis.

1.3. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan kampanye peduli air tanah di Cekungan Kota Bandung, dalam tugas akhir S1 ini adalah untuk menginformasikan keberadaan air tanah saat ini, serta diharapkan dapat menciptakan perilaku yang baik bagi masyarakat tentang kepedulian lingkungan sekitar, terhadap semakin menurun dan berkurangnya permukaan air tanah. Diharapkan agar masyarakat tersebut menyadari betapa pentingnya peranan air tanah bukan di kehidupan saat ini saja, melainkan untuk waktu yang akan datang.